

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan risiko perfusi serebral tidak efektif pada umumnya sama antara teori dan kasus. Hal ini dapat dibuktikan dalam penerapan teori pada dua kasus kelolaan yang menderita masalah keperawatan yang sama yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif. Penerapan kasus ini dilakukan dengan menggunakan proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dari hasil karya tulis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Saat pengkajian didapatkan pasien masuk dengan keluhan yang serupa yaitu penurunan kesadaran pada kedua kasus kelolaan. Kasus I mengalami penurunan kesadaran dengan GCS E₃V₃M₄ (10) setelah mengalami kecelakaan lalu lintas, Tn. S terjatuh saat mengendara sepeda motor karena di tabrak oleh pengendara sepeda motor lain, sedangkan kasus II mengalami penurunan kesadaran dengan GCS E₃V₂M₅ (10) setelah terjatuh di kamar mandi dan kepala bagian depannya terebentur.
2. Diagnosis keperawatan yang utama pada kedua kasus kelolaan yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif dengan faktor resiko cedera kepala.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien kasus I dan II adalah intervensi dengan label Manajemen Peningkatan Tekanan Intrakranial dengan pemberian intervensi keperawatan berupa pemberian posisi head up 30° diharapkan setelah diberikan intervensi tersebut Perfusi Serebral Meningkat.

4. Implementasi dilakukan selama 1 x 2 jam dengan tindakan keperawatan yang sama yaitu pemberian posisi head up 30 ° untuk menurunkan tekanan intrakranial pasien.
5. Evaluasi pada kedua kasus kelolaan dengan masalah diatas didapatkan pada pasien I dan II setelah diberikan asuhan selama 1x2 jam pasien mengalami penurunan tekanan intrakranial yang menandakan bahwa pemberian posisi head up 30° pada pasien CKS berpengaruh terhadap peningkatan perfusi serebral dibuktikan dengan pasien kasus I dan II mengalami penurunan nilai MAP (Mean Arterial Pressure). Pada pasien 1 sebelum diberikan intervensi inovasi posisi head up 30 ° didapatkan hasil pengukuran MAP 113 mmHg, setelah diberikan intervensi inovasi posisi head up 30 ° MAP pasien menjadi 103 mmHg, sedangkan pada pasien 2 sebelum diberikan intervensi inovasi posisi head up 30 ° didapatkan hasil pengukuran MAP 116 mmHg, setelah diberikan intervensi inovasi posisi head up 30 ° MAP pasien menjadi 106 mmHg. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi inovasi inovasi posisi head up 30 ° berpengaruh terhadap penurunan nilai MAP pada pasien dengan CKS.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan CKS, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi Rumah Sakit dan pelayanan kesehatan di IGD RSUP Sanglah

Diharapkan agar dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai media informasi tentang penyakit yang diderita pasien dan bagaimana penanganan bagi

pasien dan keluarga dengan intervensi posisi *head up 30°* baik dirumah maupun dirumah sakit khususnya untuk penyakit CKS.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan kepada instansi pendidikan agar karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk perbandingan dalam memberikan konsep asuhan keperawatan secara teori dan praktek dan lebih meningkatkan bimbingan terhadap mahasiswa agar mahasiswa lebih terpapar dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi data awal untuk dapat melakukan karya ilmiah selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dan sebagai pengembangan kemampuan pembaca dalam melakukan asuhan keperawatan dan menambah pengetahuan pembaca tentang asuhan keperawatan terhadap pasien yang menderita CKS.